



**PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN TENTANG PELAKSANAAN  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Aisyah Amini**

**33.15.1.020**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

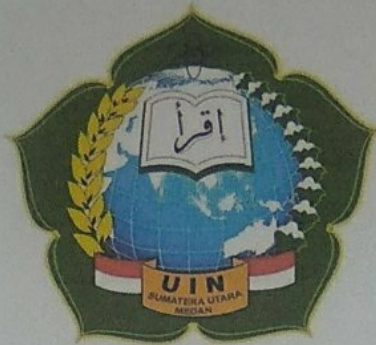
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN TENTANG PELAKSANAAN  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Aisyah Amini  
33.15.1.020

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing Skripsi I**

Dr. Tarmizi, M.Pd  
NIP. 195510101988031002

**Pembimbing Skripsi II**

Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP. 196903022007012030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK



Nama : Aisyah Amini  
NIM : 33.15.1.020  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling  
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd  
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag  
Tempat, Tgl. : Basilam, 28 Januari 1998

### **Kata Kunci : Persepsi, Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini didasari bahwa perlunya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang baik dengan adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak (*Stakeholder*) salah satunya adalah dengan Guru matapelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber penelitian adalah guru mata pelajaran yang ada di MAN 1 Medan berjumlah 10 orang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan adalah baik dan positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh beberapa guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah cukup baik di sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa-siswi di sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru, wali kelas dan kepala sekolah dalam mengatasi memperhatikan perkembangan peserta didik di sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa-siswi di sekolah agar tidak memiliki persepsi yang tidak baik tentang bimbingan dan konseling. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi guru bidang studi terhadap layanan BK adalah adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang layanan BK, sarana dan prasarana yang khusus untuk pelayanan BK, dan hubungan/komunikasi yang baik antara guru BK dan guru Bidang Studi

Dengan demikian persepsi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan baik dan positif.

Mengetahui,  
**Pembimbing I**

**Dr. Tarmizi, M.Pd**  
**NIP : 195510101988031002**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis kekuatan serta kesabaran, sehingga penulis mampu merampungkan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita (kebodohan) menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan”, saya persembahkan untuk yang teristimewa yaitu kedua orang tua saya. Semoga dari setiap kata yang terukir, dari setiap kalimat yang terpikir, dan dari setiap makna yang bergulir, Allah SWT berkenan menjadikannya kebaikan yang terus mengalir. Untukmu ayahanda tercinta Nirwadi S.Pd.I yang badai tsunami pun tak akan sanggup menghantam kerasnya perjuanganmu. Dan untukmu ibunda tercinta Herlina Wati yang luasnya galaksi pun tak akan mampu melukiskan besarnya kasihmu. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah menguliahkan saya tanpa mengeluh sekalipun, yang selalu mendo’akan saya, mengasihi dan menyayangi saya, dan jasa-jasa kalian tidak akan bisa terbalaskan dengan apapun itu.

Terlepas dari bantuan semua pihak, dengan itu penulis dengan hati yang ikhlas dan tulus mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberikan motivasi untuk segera wisuda.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi ini selesai.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M,Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta jajarannya yang telah memberikan pelayanan selama penyusunan skripsi ini selesai.

4. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibunda Azizah Hanum OK, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan tulus selama proses penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak Irwan S. M.A dan Fatkhur Rohman, M.A selaku penguji/Kontributor pada Skripsi ini yang telah memberikan Saran yang mendukung dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah banyak memberikan masukan untuk skripsi yang lebih baik dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah yang selama ini memberikan penulis berbagai macam pengalaman dan pengetahuan baru selama perkuliahan ini.
7. Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah MAN 1 Medan dan seluruh guru serta staf tata usaha yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Kepada abang saya Kurniawan T dan Panji Hidayah serta adik-adik saya Anita Syamsinar dan Aisyiha Hani Wasya, saya ucapkan terima kasih yang selalu memberikan semangat dan menguatkan saya disetiap perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada yang terkasih Dika Sahputra, M.Pd, terima kasih karena selalu memberikan senyuman, semangat, dan selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga suatu saat nanti skripsi ini dapat kita buka dan kita baca kembali di senja yang ceria dan bahagia.
10. Kepada sahabat saya Ria Mauliza, yang sudah 7 tahun bersama melewati berbagai rintangan dan suka duka yang dirasakan bersama-sama sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan kuliah. Saya ucapkan terima kasih karna telah banyak memberikan motivasi dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman BKI-5 yang dari awal masuk kuliah telah berjuang bersama-sama sampai akhir di perkuliahan ini.
12. Dan seluruh rekan-rekan saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Adapun yang penulis paparkan dalam karya kecil ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan data yang

penulis paparkan, karena itu kritikan dan saran dari semua pihak, merupakan solusi terbaik dalam rangka menjadikan karya kecil ini sebagai sebuah karya berkualitas kedepannya, sehingga layak menjadikan sebuah kajian keilmuan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa menaungi semua dengan payung hidayah-Nya, Aamiin.

Medan, 21 November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Kajian Teoritis.....</b>	<b>7</b>
1. Persepsi .....	7
a. Pengertian Persepsi .....	7
b. Prinsip-prinsip Persepsi.....	12
c. Proses Persepsi .....	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
2. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	17
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	17
b. Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	19
c. Tugas Pokok Guru Pembimbing .....	19

d. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Konseling.....	24
e. Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	25
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Penelitian .....	32
D. Instrument Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis .....	35
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV TEMUAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

#### DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Tenaga Pengajar .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik .....</b>	<b>49</b>



## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 4.1 Struktur Organisasi .....</b>	<b>48</b>
--	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1. Draf Wawancara.....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 2. Dokumentasi.....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 3. Biodata Diri .....</b>	<b>96</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran. Pendidikan khususnya memiliki bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada lembaga sekolah bidang tersebut mempunyai status dan fungsi yang khusus, sehingga pendidikan sekolah dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pengembangan diri. Layanan pendidikan sekolah dibagi menjadi tiga bidang yaitu, kurikulum dan pengajaran, administrasi dan kepemimpinan, serta kemahasiswaan.:

1. Bidang Kurikulum dan Pengajaran, yaitu Mencakup semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran, yaitu transfer dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keterampilan komunikasi peserta didik.
2. Bidang administrasi dan kepemimpinan, yaitu Bidang, termasuk berbagai fungsi yang dianggap bertanggung jawab dan pengambilan keputusan, dan bentuk pengelolaan sekolah dan kegiatan administrasi seperti perencanaan, keuangan, pengadaan dan pengembangan personel, prasarana dan fasilitas fisik, dan pengawasan.
3. Bidang Kesiswaan, yaitu Bidang yang melibatkan berbagai fungsi dan kegiatan, melibatkan siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang

sesuai dengan bakat, potensi, minat dan tahap perkembangannya. Dan bidang ini disebut bidang bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

Meskipun ketiga bidang tersebut tampaknya terpisah satu sama lain, namun semuanya memiliki arah yang sama, yang memudahkan siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal. Ada hubungan yang saling melengkapi antara satu bidang dan lainnya. SK Mendikbud No. 025/0/1995 mengemukakan bahwa: Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Guru dapat menggunakan materi layanan bimbingan dan konseling untuk menyesuaikan pengajaran dengan kepribadian siswa. Layanan bimbingan dan nasehat bertujuan untuk "membantu tahap perkembangan peserta didik, mencegah munculnya masalah, dan membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang di alami oleh peserta didik".<sup>2</sup>

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa Pengembangan diri bukanlah mata pelajaran yang harus dikembangkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 2009, Jakarta: Asdi Mahasatya, h. 240-241

<sup>2</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h. 18

dengan kebutuhan, bakat dan minat masing-masing siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Konselor, guru atau pendidik akan mempromosikan dan membimbing kegiatan pengembangan diri, yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran merupakan komponen yang penting dalam membantu perkembangan peserta didik secara maksimal. Sistem pendidikan di sekolah komponen guru, kepala sekolah dan guru pembimbing mempunyai kesamaan tugas yaitu membantu perkembangan peserta didik, walaupun mempunyai penekanan pelayanan yang tidak sama. Namun demikian dalam upaya mengembangkan peserta didik, guru mata pelajaran mempunyai beberapa tugas dalam bentuk kerjasama dengan guru pembimbing (konselor).

Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Keputusan Mendikbud Nomor: 025/0/1995 bahwa salah satu tugas guru mata pelajaran adalah menyusun dan melaksanakan bimbingan dan konseling. Adapun secara rinci tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama konselor sekolah.
2. Mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam mata pelajaran yang di ampunya bersama konselor sekolah.

---

<sup>3</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya, 2016, h. 11-12

3. Memberikan informasi kepada konselor sekolah tentang peserta didik yang diasumsikan mempunyai masalah dalam proses pembelajaran dan kehidupannya.
4. Bersama dengan konselor sekolah memecahkan masalah belajar yang di alami oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang di ampunya, khususnya memberikan pengajaran remedi (*remedial teaching*).<sup>4</sup>

Dengan demikian, jika pengawas menjaga kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf sekolah lainnya, maka bimbingan dan konseling sekolah akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai salah satu tenaga pelaksana layanan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran adalah pengajar atau ahli praktik pada mata pelajaran tertentu, dan sebagai tenaga yang berhubungan langsung dengan siswa setiap harinya perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pelaksanaan layanan bimbingan.

Dengan demikian jelaslah bahwa persepsi yang baik dari guru mata pelajaran diperlukan dalam kesuksesan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini karena persepsi seseorang akan melahirkan suatu reaksi dalam bentuk tingkah laku perbuatan nyata, sehingga tindakannya akan sama dengan apa yang ia inginkan.

## **B. Fokus Masalah**

Memperhatikan banyaknya permasalahan yang ada dalam konteks masalah tersebut maka penulis membatasi masalah tersebut yaitu mengenai persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 42

konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak:

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu atau (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya persepsi baik guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan

dan konseling di sekolah untuk kesuksesan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi siswa, sebagai bahan untuk menambah informasi betapa pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan informasi agar dapat memberikan layanan dan pemahaman yang baik serta tepat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Kreitner dan Kinicki dalam buku Wibowo *Perilaku Dalam Organisasi* “persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita”. Kemudian menurut McShane dan Von Glinow “persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana yang perlu diperhatikan, mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada”.<sup>5</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* "persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan".<sup>6</sup>

Dan menurut Marliany “persepsi adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya

---

<sup>5</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, h. 59

<sup>6</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005, h. 51



persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indera, daya ingat, dan daya jiwa.<sup>7</sup>

Selanjutnya dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito mengatakan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut dengan proses sensoris”.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Sosial “persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi”.<sup>9</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa alat dalam mencari informasi dalam proses persepsi melibatkan penginderaan yakni penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Di dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera sebagai proses dalam persepsi, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 150-151

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, h. 99

<sup>9</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 94

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>10</sup> Dan di dalam surah As-Sajdah ayat 9 sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا  
تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”<sup>11</sup>

Kedua ayat diatas memberikan penjelasan dan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi tubuh manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi pada dirinya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara yang satu dengan yang lainnya. Kedua ayat diatas juga memaparkan bagaimana awal proses persepsi terjadi melalui alat indera yang diberikan oleh Allah. Dengan alat indera tersebut, manusia akan dapat melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan apa saja yang

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV Penerbit J-Art. 2004, h. 275

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 415

terjadi dalam lingkungan sekitarnya serta mengenali lingkungannya dan dapat hidup di dalam lingkungan tersebut.

Berikut dalil hadits mengenai sikap husnudzon diantaranya:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْخَبَرِ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَخَالَسُوا وَلَا تَتَّبِعُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya : "Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR : Muslim. No. 1803)<sup>12</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa husnudzon merupakan salah satu sikap terpuji yang berarti berprasangka baik. Orang yang beriman hendaknya senantiasa bersikap husnudzon baik kepada sesama manusia maupun kepada Sang Pencipta. Begitu pula halnya dengan seorang konselor yang harus memiliki sikap husnudzon kepada setiap kliennya dalam proses konseling walaupun seorang klien tersebut terbukti memiliki kesalahan dan kekeliruan. Hal ini guna menciptakan suasana yang nyaman dan rasa percaya klien pada proses bimbingan tersebut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhyadi dalam buku *Dinamika Organisasi* bahwa “persepsi adalah proses seleksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari lingkungan dan kemudian mengorganisasi serta menafsirkannya. Atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasi kesan atau tangkapan indranya agar memiliki makna dalam konteks lingkungannya.”<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek,

<sup>12</sup> Al-Hafizh Zaki Al Din ‘Abd Al Azhim Al Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, 2008. Bandung: Penerbit Mizan, h.1041

<sup>13</sup> Muhyadi, *Dinamika Organisasi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012, h. 199

peristiwa yang melibatkan semua panca indera untuk mengetahui, membedakan, menginterpretasikan, dan mengelompokkan yang diterima dari lingkungan sekitar. Persepsi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penginterpretasian seseorang dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah, informasi yang diketahui tentang bimbingan dan konseling, pengalaman yang diperoleh melalui bimbingan dan konseling, mengamati dan memperhatikan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta menafsirkan atau memberikan pendapat tentang kesimpulan bimbingan dan konseling di sekolah. Persepsi individu terhadap suatu objek akan tergantung bagaimana individu tersebut menginterpretasikan atau mengadakan penilaian terhadap informasi yang diterimanya melalui panca inderanya terhadap objek tersebut sampai menimbulkan pengertian dan merasakan manfaat serta dapat menyikapinya.

Secara garis besar persepsi dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Persepsi positif, yaitu yang manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan memperlihatkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu yang manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan memperlihatkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipasi atau cuek.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Syaefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan dikalangan Masyarakat*, Pekanbaru, 2003, h. 11-12

## **b. Prinsip-prinsip Persepsi**

Menurut Ahmad Fauzi, organisasi dalam persepsi memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Wujud dan Latar, yakni objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar.
- 2) Pola Pengelompokan, yakni hal-hal tertentu yang cenderung kita kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari kedua prinsip di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam mengenal dunia luar manusia menggunakan indranya. Dengan indra yang ada, manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya. Masalah inilah yang berkaitan dengan persepsi.

## **c. Proses Persepsi**

Bimo Walgito menjelaskan mengenai proses terjadinya persepsi dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum sebagai berikut:

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut dengan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999, h. 38

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991, h. 90

Menurut Bimo Walgito di dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang atau merupakan suatu sistem agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf.

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.

3) Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 89-90

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi itu terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh stimulus yang ada disekitar kita sekaligus. Tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- 2) Set, set adalah harapan seseorang akan stimulus yang timbul.
- 3) Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula.
- 4) Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat dapat berpengaruh pada persepsi.
- 5) Ciri kepribadian, ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.

- 6) Gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>18</sup>

Menurut Adam I. Indrawijaya dalam bukunya “Prilaku Organisasi”, persepsi itu terjadi disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor Masukan (*input process*)

Proses persepsi itu terjadi dimulai dari tahap penerimaan rangsangan, yang ditentukan baik faktor luar maupun faktor di dalam manusianya sendiri, yang dapat dikategorikan atas lima hal, yaitu : (a). Faktor lingkungan, (b). Faktor konsepsi, (c). Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri, (d). Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan, dan (e). Faktor pengalaman masa lampau.

2) Selektifitas

Manusia memperoleh berbagai rangsangan dari lingkungannya, baik yang bersifat terbatas atau sempit maupun yang bersifat luas. Dalam menerima rangsangan, kemampuan manusia sangat terbatas. Artinya, manusia tidak akan memproses seluruh rangsangan dan ia cenderung memberikan perhatian pada rangsangan tertentu saja.

3) Proses Penutupan

Disebabkan kemampuan manusia untuk menerima rangsangan terbatas. Namun, manusia selalu mengisi apa yang masih kurang dengan pengalamannya. Ini terjadi apabila seseorang itu merasa

---

<sup>18</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, h. 43-44



bahwa ia sudah memahami keseluruhan situasi. Proses melengkapi jurang informasi yang ada disebut proses penutupan.

#### 4) Konteks

Persepsi terjadi dalam satu kesatuan dalam konteks. Isi kesatuan dalam konteks ini dapat berupa faktor lingkungan fisik seperti sinar, suara dan emosional.<sup>19</sup>

Menurut Robbins dan Judge, persepsi seseorang dapat dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) *Perceiver*, yaitu orang yang memberikan persepsi
- b) *Target*, yaitu orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi
- c) *Situasi*, yaitu keadaan pada saat persepsi dilakukan<sup>20</sup>

Faktor *perceiver* mengandung komponen: (a). *attitudes* (sikap), (b). *motives* (motif), (c). *interest* (minat atau kepentingan), (d). *experience* (pengalaman), dan (e). *expetations* (harapan). Faktor target mengandung komponen: (a). *novelty* (sesuatu yang baru), (b). *motion* (gerakan), (c). *sounds* (suara), (d). *size* (besaran atau ukuran), (e). *background* (latar belakang), (f). *proximity* (kedekatan), dan (g). *similarity* (kesamaan). Sedangkan faktor situasi mengandung komponen: (a). *time* (waktu), (b). *work setting* (pengaturan kerja), (c). *social setting* (pengaturan sosial).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi guru mata pelajaran tentang

---

<sup>19</sup> Adam I. Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1983, h. 48-50

<sup>20</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, h. 60

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu faktor internal dan faktor personal. Dari kedua faktor tersebut, faktor personallah yang dapat begitu mempengaruhi persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi guru mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka dari itu pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika guru mata pelajaran memberikan persepsi yang negatif pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah itu sendiri.

## **2. Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Kata bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang asal mulanya berasal dari kata “*to guide*” yang memiliki arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.<sup>21</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah menjelaskan bahwa:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan

---

<sup>21</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 2

lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.<sup>22</sup>

Konseling berasal dari bahasa inggris yakni “*to counsel*” yang artinya memberi saran dan nasihat.<sup>23</sup> Kemudian dijelaskan bahwa konseling adalah serangkai hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu individu dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.<sup>24</sup>

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk memanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a). Dirinya sendiri, (b). Orang lain, (c). Pendapat orang lain tentang dirinya, (d). Tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e). Kepercayaan.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang memberikan manfaat dan kegunaan dari kegiatan itu sendiri. Pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses pendidikan yang didalamnya berisi berupa kegiatan belajar bagi kliennya. Gistod (dalam Suhertina) mengemukakan bahwa: “bimbingan dan konseling adalah proses yang berorientasi pada

---

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 19

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal 19

belajar, belajar untuk memahami lebih jauh tentang diri sendiri, belajar untuk mengembangkan dan menerapkan secara efektif berbagai pemahaman”.

#### **b. Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Bimbingan dan konseling memiliki pola 17 yang kemudian dikembangkan menjadi pola 17 plus yaitu yang terdiri dari 6 bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan beragama, dan bimbingan berkeluarga. Didalam pola 17 plus juga terdapat 9 jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Pola 17 plus juga dilengkapi dengan 6 kegiatan pendukung, yaitu aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus, himpunan data, dan kunjungan rumah.<sup>26</sup>

#### **c. Tugas Pokok Guru Pembimbing**

Dalam SK Menpan No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 3 ayat 2 bahwa tugas guru pembimbing di sekolah ialah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggung jawab dan wewenang guru pembimbing diatur menurut pangkat atau jabatannya dalam Keputusan Menpan No. 84 tahun 1993.

---

<sup>26</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017, h. 12-

Dalam Bab II Pasal 3 Keputusan Menpan tersebut dinyatakan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan membimbing guru pembimbing dalam kegiatan program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Berhubungan dengan tugas pokok konselor sekolah seperti yang di jelaskan di atas meliputi penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini di jabarkan secara jelas dalam lanjutan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya di atur pada pasal 1 yaitu :<sup>27</sup>

Ayat 10: Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Ayat 11: Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Ayat 12: Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Ayat 13: Analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan

---

<sup>27</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012, h. 10-11

kelompok, konseling kelompok, dan bimbingan belajar serta kegiatan pendukung.

Ayat 14: Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan bimbingan belajar serta kegiatan pendukung.

Isi SKB di atas menunjukkan batasan kerja konselor di sekolah yang meliputi bidang bimbingan yang saat ini sudah dikembangkan menjadi enam bidang bimbingan yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan kehidupan berkeluarga dan keberagamaan. Kegiatan layanan juga sudah dikembangkan menjadi sembilan jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Sedangkan untuk kegiatan pendukung yaitu: himpunan data, aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan terapi kepustakaan.

Kemudian secara teknis diatur dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang Juknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada ayat 5 yaitu tugas Guru Pembimbing:<sup>28</sup>

- 1) Setiap Guru Pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 orang siswa.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 13

- 2) Bagi sekolah yang tidak memiliki Guru Pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai Guru Pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada Guru Pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- 3) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50 % dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan Kepala Sekolah.
- 4) Guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling, diberi tugas sebagai berikut:
  - a) Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik negeri maupun swasta. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya.
  - b) Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap dua jam efektif disamakan dengan membimbing delapan orang siswa. Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan tugas sejenis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Penugasan tersebut dapat

diberikan sebanyak-banyaknya dua belas jam efektif. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada unsur penunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban siswa yang harus dibimbing.

- c) Bagi Guru Pembimbing yang jumlah siswa yang diberi bimbingan kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional.
- d) Bagi Guru Pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus angka kredit bimbingan diberikan dari butir kegiatan melaksanakan program bimbingan. Pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa sebanyak-banyaknya 75 siswa.

Ayat 7 pada SK tersebut selanjutnya berisi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling:<sup>29</sup>

- 1) Setiap kegiatan menyusun, melaksanakan program, mengevaluasi, menganalisis, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut, kegiatannya meliputi layanan:
  - a) Layanan orientasi
  - b) Layanan informasi
  - c) Layanan penempatan dan penyaluran
  - d) Layanan penguasaan konten
  - e) Layanan konseling kelompok
  - f) Layanan bimbingan kelompok

Kegiatan Pendukung:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 14



- a) Aplikasi instrumentasi
  - b) Himpunan data
  - c) Konferensi kasus
  - d) Kunjungan rumah
  - e) Alih tangan kasus
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan harus mencakup:
- a) Bimbingan pribadi
  - b) Bimbingan sosial
  - c) Bimbingan belajar
  - d) Bimbingan karir
- 3) Layanan orientasi wajib dilaksanakan pada awal catur wulan pertama terhadap siswa baru.
- 4) Satu kali kegiatan bimbingan dan konseling memakan waktu rata-rata dua jam tatap muka.

Dari penjelasan kedua ayat didalam SK Mendikbud No. 25/O/1995 diatas, tampak jelas tugas Guru Pembimbing nama yang masih digunakan untuk konselor sekolah yang belum mengambil pendidikan profesi konselor tersebut, diatur sedemikian rupa dan jelas dimana kegiatan evaluasi menjadi salah satu tugas pokok yang harus dilakukan.

#### **d. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Konseling**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah dan di luar jam pelajaran sekolah sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Di dalam jam pembelajaran sekolah:

- a) Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara *klasikal* dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan atau kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
- b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas (rombongan belajar) perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
- c) Kegiatan tatap muka *nonklasikal* diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

2) Di luar jam pembelajaran:

- a) Kegiatan tatap muka *nonklasikal* dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
- b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung BK di luar kelas/diluar kelas jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.

---

<sup>30</sup> Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Jakarta, 2013, h. 28-29

- c) Kegiatan pelayanan BK di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan BK, diketahui dan dilaporkan kepada satuan pendidikan.

**e. Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Personil pelaksana bimbingan dan konseling mencakup: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, guru pembimbing, guru wali kelas, dan staf/tata usaha/administrasi. Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing personil sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Kepala sekolah
  - a) Mendukung kelancaran proses layanan bimbingan dan konseling
  - b) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain
  - c) Menyiapkan surat pernyataan
  - d) Membuat surat tugas guru
  - e) Melakukan supervisi pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - f) Menetapkan koordinator guru
  - g) Memberi kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling
  - h) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan
  - i) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan
- 2) Wakil kepala sekolah
  - a) Melaksanakan bimbingan dan konseling
  - b) Melaksanakan kebijakan pimpinan

---

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 24-26

- c) Mengkoordinasikan layanan bimbingan dan konseling

3) Koordinator guru pembimbing

Mengkoordinasikan guru pembimbing dalam:

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Menyusun program
- c) Melaksanakan program
- d) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- e) Menilai program
- f) Mengadakan tindak lanjut
- g) Membuat usulan kepada kepala sekolah
- h) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling

4) Guru bimbingan dan konseling

- a) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- b) Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
- c) Menganalisis hasil evaluasi
- d) Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling
- e) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
- f) Melaksanakan layanan bidang bimbingan
- g) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- h) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- i) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling

5) Guru mata pelajaran

- a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling

- b) Melakukan kerja sama dengan guru
  - c) Mengalihkan siswa
  - d) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan
  - e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling
  - f) Membantu mengumpulkan informasi
  - g) Ikut dalam program layanan bimbingan
  - h) Berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus
  - i) Berpartisipasi dalam upaya pencegahan masalah pengembangan potensi
- 6) Wali kelas
- a) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan
  - b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa
  - c) Memberikan informasi tentang siswa di kelas
  - d) Menginformasikan kepada guru tentang siswa yang perlu penanganan khusus
  - e) Ikut serta dalam konferensi kasus
- 7) Staf/tata usaha/administrasi
- a) Membantu guru dalam mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
  - b) Mempersiapkan kegiatan bimbingan dan konseling
  - c) Menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling
  - d) Melengkapi dokumen tentang siswa

### 3. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Jamila Sari (2016), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Sumatera Utara, yang berjudul “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan Konseling Di Sekolah Kelas X SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun 2015/2016”. Pada penelitian ini menggunakan layanan informasi untuk mengetahui persepsi siswa mengenai bimbingan konseling dan hanya tertuju pada satu kelas saja yaitu kelas X, dan ia menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian setelah memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai guru bimbingan dan konseling, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui persepsi siswa setelah dan juga sebelum ia memberikan layanan informasi.
2. Penelitian Stiyowati (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor Dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah”. Penelitian ini ditujukan untuk menetapkan hubungan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan korelasi. Seluruh data penelitian yakni: data tentang persepsi siswa terhadap pribadi konselor, data tentang persepsi siswa terhadap fasilitas

BK, dan data tentang minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII siswa SMP Dorowati Surabaya, dengan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang persepsi telah banyak di teliti orang, namun dengan objek kajian yang berbeda.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Untuk mengadakan suatu penelitian perlu ditetapkan suatu lokasi yang menjadi tempat penelitian, sesuai dengan judul penelitian ini maka lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang beralamatkan di Jalan Williem Iskandar No. 7B, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologik. Dalam pendekatan fenomenologik peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari.

Cara fenomenologik menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi dengan orang lain.

Adapun alasannya adalah karena penelitian ini menggali secara maksimal dan mendalam tentang persepsi guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Di dalam penelitian kualitatif



peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti di harapkan benar-benar dapat berinteraksi dengan objek yang di jadikan sasaran penelitian.

Dengan kata lain, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan. Jadi ketetapan , ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluwesan penulisan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti.

### **C. Sumber Penelitian**

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambanhan seperti dokumen dan lain-lain.

#### **1. Kata-kata dan tindakan**

Sumber data ini ditulis melalui catatan tertulis yang merupakan hasil dari gabungan melihat, mendengar dan bertanya pada saat wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

- a. Sumber Primer : 10 Guru Mata Pelajaran
- b. Sumber Sekunder : Kepala Sekolah MAN 1 Medan

#### **2. Sumber tertulis**

Meskipun sumber ini merupakan data kedua, hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data seperti buku, majalahilmiah, arsip, dan dokumen-dokumen lainnya.

### 3. Foto

Dengan adanya foto, latar penelitian ini dalam pengamatan yang dilakukan oleh penelitian dapat memberikan gambaran perjalanan sehingga sebagai pendorong kearah yang menghasilkan data.

## **D. Instrument Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, akan menggunakan satu atau beberapa metode atau alat. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat atau karakteristik penilaian yang dilakukan. Disini instrument pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Nana sudjana dan Ibrahim, observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan.

Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung yaitu mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan.

Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan observasi secara langsung dengan datang kelapangan dan mengamati secara langsung (tanpa alat).

## 2. Wawancara

Menurut Bodgan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>33</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode foto dapat dijadikan sebagai wakil dari sumber utama yang diperoleh dan yang telah diabadikan. Oleh karena itu sangat berharga dalam membantu perolehan

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 186

<sup>33</sup> Salim dan Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, h. 119

data penelitian ini, hasil foto bisa saja dihasilkan oleh orang atau dihasilkan oleh peneliti itu sendiri. Dokumen bukan hanya foto dan video saja, melainkan data-data atau keterangan yang bersifat tertulis juga termasuk dokumen.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Menurut Bodgan dan Biklen, analisis adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan tersebut dilaporkan pada pihak lain.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.

Jadi reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat. Tegasnya reduksi data, penyajian data saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Proses teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menempuh cara:

1. Memeriksa kualitas data dengan cara melakukan triangulasi pada setiap data yang diperoleh sehingga kualitas data benar-benar valid.

2. Memeriksa penjelasan data dengan cara memeriksa kembali hasil-hasil deskripsi pada informan, mencari informasi-informasi tandingan atau kasus-kasus positif, ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 1 Medan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke kedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumatera Utara di jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Williemi Iskandar, selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru pada tahun 1984 oleh Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution.

Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

- a. Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN 1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN 1 Medan.
- b. Sampai saat sekarang ini MAN 1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Williem Iskandar No.7B Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa dan siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang penting, sukses serta berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai saat sekarang ini.

## **2. Profil MAN 1 Medan**

Mengenai data profil sekolah MAN 1 Medan, maka akan dipaparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan sekolah MAN 1 Medan sebagai berikut:



**a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 311127503010
- 3) Nomor Pokok Madrasah : 60725193
- 4) Penyelenggara Madrasah : Pemerintah
- 5) Status : Negeri
- 6) Alamat Madrasah : Jalan Willem Iskandar No.7B
  - Kelurahan : Sidorejo
  - Kecamatan : Medan Tembung
  - Kota : Medan
  - Provinsi : Sumatera Utara
  - Kode Pos : 20222
- 7) Nomor Telepon : ( 061 ) 4159623
- 8) Nomor Faksimile : ( 061 ) 4150057
- 9) Website : [www.man1medan.sch.id](http://www.man1medan.sch.id)
- 10) E-Mail : [Info@man1medan.sch.id](mailto:Info@man1medan.sch.id)

**b. Data Bangunan**

- 1) Status : Milik Negara
- 2) Luas Tanah : 4.704 M2
- 3) Luas Bangunan : 3.748 M2
- 4) Panjang Pagar : 100 M2

**c. Jumlah Rombongan Belajar**

- 1) Kelas X : 19 Rombel
- 2) Kelas XI : 20 Rombel
- 3) Kelas XII : 13 Rombel

**d. Motto MAN 1 Medan**

- 1) Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan
- 2) Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran

**e. Visi MAN 1 Medan**

Bertakwa, Berilmu Pengetahuan, Populis dan Peduli Kesehatan Serta Lingkungan.

**f. Misi MAN 1 Medan**

Visi diatas mencerminkan cita-cita bagi MAN 1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik, untuk itu MAN 1 Medan menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Memiliki Akhlakul Karimah
- 2) Mengamalkan dan Menyampaikan Ajaran Islam
- 3) Mampu Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
- 4) Produktif Mengisi Pembangunan Nasional
- 5) Meningkatkan Profesional Guru
- 6) Melaksanakan Pembelajaran Sistematis dan Berteknologi
- 7) Meningkatkan Peran serta Orang Tua, Siswa, dan Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan
- 8) Mewujudkan Sekolah Sehat dalam Upaya Membangun Generasi Berencana Menuju Kesejahteraan Sosial

- 9) Melestarikan Lingkungan Sekolah maupun Lingkungan Luar Sekolah dan Mencegah Pencemaran serta Menciptakan Green School

Di Setiap kerja komunitas MAN 1 Medan selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, bekerjasama dan silaturahmi. Misi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas lagi, yang dijabarkan dalam tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada saat sekarang ini.

**g. Tujuan MAN 1 Medan**

- 1) Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 3) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK ).
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam menwujudkan program kesiapsiagaan.

- 6) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana dan prasarana di lingkungan Madrasah
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional.
- 8) Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi dalam negeri yang berakreditasi A, maupun perguruan tinggi di luar negeri.
- 9) Tercapainya kerja sama guru dengan Orang tua ,masyarakat,dan institusi lain.
- 10) Terciptanya pengetahuan diri dalam upaya membentuk generasi berencana menuju generasi emas untuk mewujudkan insan yang berakarakter, cerdas, mandiri, produktif dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
- 11) Tercapainya sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari.
- 12) Tercapainya optimalisasi lahan yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat baik lingkungan dalam madrasah maupun luar madrasah dalam mendukung madrasah berwawasan lingkungan.
- 13) Tercapainya pengetahuan dan sikap seluruh warga madrasah dalam pengelolaan dan penataan yang baik dalam peningkatan mutu manajemen yang berwawasan lingkungan.

- 14) Tercapainya sikap dan perilaku siswa yang peduli dalam pengelolaan sampah sehingga tercipta kondisi ramah lingkungan.
- 15) Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan dan Kenyamanan).
- 16) Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk, Tertib Kerja, Tertib Pulang, Tertib Belajar dan Tertib Mengajar).
- 17) Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

#### **h. Keadaan Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

NO.	NAMA BANGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2.	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3.	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4.	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5.	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6.	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7.	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8.	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9.	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12.	Ruang Band Safarina/Seni	32 M2	1	Baik
13.	Ruang Ket. Tata Busana	80 M2	1	Baik
14.	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15.	Aula /Serbaguna	100 M2	1	Baik
16.	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17.	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18.	Ruang BK	32 M2	1	Baik
19.	Ruang Fitness / Olah raga	32 M2	1	Baik
20.	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21.	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22.	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik

23.	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24.	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25.	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26.	Rumah Ibadah 2 Lantai	64 M2	1	Baik
27.	Gudang	12 M2	3	Baik
28.	Toilet /WC Guru	8 M2	2	Baik
29.	Toilet/WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30.	Toilet/WC Siswa	12 M2	2	Baik
31.	Toilet/WC Siswi	18 M2	2	Baik
32.	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

**i. Daftar Nama dan Jabatan Tenaga Pengajar**

**Tabel 4.2**

**Nama dan Jabatan Tenaga Pengajar**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	MAISAROH, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah
2.	DRA. HJ. DEWI APRIYANTI, M.Pd	WKM. Kurikulum
3.	SYARIFAH ZAITON, S.Pd	WKM. Kesiswaan
4.	DRS. HAMDAN SYARIF, M.Pd.I	WKM. Sarana Prasarana
5.	KURNIA SENJA BAHAGIA, S.Ag, M.Sc	WKM. HUMAS
6.	ROSMAIDA SIREGAR, S.Pd	WKM.MGMP
7.	RAHMAD JAMIL, S.Ag, M.Pd	WKM. KEAGAMAAN
8.	ASRUL YAFIZHAM, BBA, Couns, C.Ht	WKM. LITBANG
9.	DRA. MURNIATI KS	KETUA UPT UKS
10.	DEWI ARISANTI, S.Pd	KEP. LAB. FISIKA
11.	NURHANI HARAHAP, S.Pd	KEP. LAB. BIOLOGI
12.	EKA HAYANA, S.Kom	KEP. STAF LITBANG
13.	DRA. AMINAH, S.Pd	KEP. TATA BUSANA
14.	ROSNIDA NASUTION, S.Pd	KEP. LAB. BAHASA
15.	DRA. UZMA	PENANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN
16.	DRA.Hj. YUSNAH	GURU
17.	DRA.RATNAMALAWATI, M.Pd	GURU
18.	DRS. ADIL, M.Si	GURU
19.	CHAIRANI SINAGA, S.Si	GURU
20.	DRS. SUNARIYADI	GURU
21.	YAUMI ADLINA, S.Pd	GURU
22.	KHAIRUNNISA Br MANIK, S.Ag	GURU

23.	DRA. MINARNI NST	GURU
24.	DRA. ERNITA SIREGAR	GURU
25.	MIRNA NINGSIH, S.Pd	GURU
26.	AZWAN AQSHA, S.Ag	GURU
27.	DRA.HJ.MAISYARAH MG	GURU
28.	HASMITA MAYA, M.Pd	GURU
29.	SRIANI LUBIS, S.Ag	GURU
30.	AHMAD YASER DAULAY, S.Pd	GURU
31.	MUHAMMAD YAMIN, S.S. S.Pd	GURU
32.	KHOIRI PUSANTO, S.Pd.I	GURU
33.	NUR AZIZAH, S.Ag	GURU
34.	HJ. MASRAH, S.Pd.I	GURU
35.	DRA.HJ.ZAIDAR FITRIANA, S.Pd	GURU
36.	SITI AMINAH Br GINTING, S.Pd	GURU
37.	HERAWATI,S.Ag, M.Pd	GURU
38.	LISNA SARI SORMIN, S.Ag	GURU
39.	DRA. HAMDAR SYARIF, M.Pd.I	GURU
40.	VERA ANDRIYANI,S.Sos, M.Pd	GURU
41.	DRA. Hj. PIRMAWATI	GURU
42.	SITI SALMI, S.Pd, M.Hum	GURU
43.	DRA. BASYARIAH	GURU
44.	DRA.MARWIYAH	GURU
45.	ASNALI PUTRA NASUTION, ST	GURU
46.	JULIANA, S.Pd, M.Pmat	GURU
47.	DRA. .NUR AFRIDA, S.Pd	GURU
48.	NURKHODRAH, S.Pd	GURU
49.	DRA. Hj. SYARIAH LUBIS	GURU
50.	DRS. MUSTAFA MATONDANG	GURU
51.	AMRI SUSANTO, MA	GURU
52.	HERRY AFANDI S.Si, M.Pd	GURU
53.	YUSRAH HASIBUAN, S.Ag	GURU
54.	SELVI SEPTIYA NINGSIH, S.Pd	GURU
55.	KHAIRUNNISYA DAULAY, S.Pd	GURU
56.	SURYANI, S.Pd	GURU
57.	LUSI KURNIATI, S.Pd	GURU
58.	SITI AISYAH HARAHAP, S.Pd	GURU
59.	FANDI SETIAWAN, S.Pd, Gr	GURU
60.	ASRUL YAFIZHAM BBA, Couns, C.Ht	GURU
61.	DRS. AMIR HUSIN P, M.Pd.Kons	GURU
62.	KHAIRATUL FUADY NR, S.Psi	GURU
63.	ISRA MERIANA HSB, S.Ag	GURU
64.	RATNA, S.Pd.I	GURU
65.	NURAINUN DAMANIK, S.Pd.I	GURU
66.	HAMIDAH A.SAMAD, S.Pd.I	GURU
67.	HARNA WINANDA, S.Pd	GURU

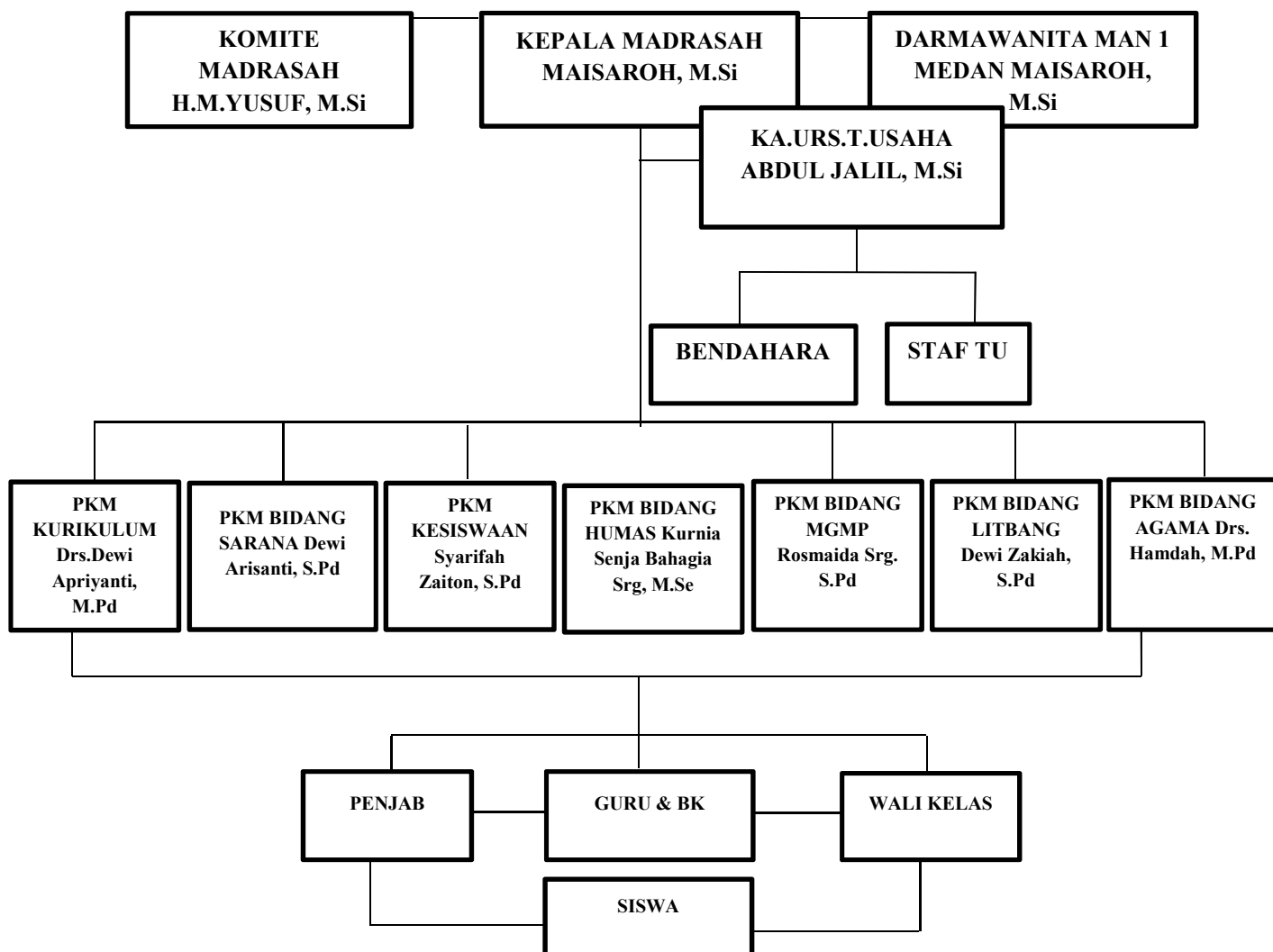
68.	ADI EFENDI ALAMSYAH, S.Ag	GURU
69.	JUAINI BAHRI, MA	GURU
70.	HUSNI ISHAQ, M.Ag	GURU
71.	DRS.HUMALA HRP, S.Ag	GURU
72.	KIKI ARDIANSYAH, S.Pd.I	GURU
73.	H. HAMDAN NUR, Lc, MA	GURU
74.	RAMLAH KHAIRANI, ST, M.Pd	GURU
75.	M.YAKUB, BA	GURU
76.	ZAKARIA, S.Pd	GURU
77.	HUMALA SAKTI HRP, S.Sn	GURU
78.	ALFIAN AZHAR SITORUS, S.Pd	GURU
79.	MUHAMMAD RAZALI, S.Pd	GURU
80.	MHD. SYAFI'I, S.Pd	GURU
81.	NUR AISYAH SIREGAR, S.Pd	GURU
82.	YUNI HARTATI	GURU
83.	DRS. LAHAMAN HASIBUAN	GURU
84.	FITRI HELENA, S.Pd.I	GURU
85.	KRIS MILIHARTI, S.S.M.S	GURU
86.	NINING MENTARI, S.Pd	GURU
87.	LOLO RIZKI ELVANISA	GURU
88.	CHOTNI RIZKIAH GULTOM, S.Pd	GURU
89.	KHAIRUNNISA	GURU
90.	LESTARI DARA CINTA U G, S.S	GURU
91.	FAUZIAH NUR	GURU
92.	HALIMAH	GURU
93.	ELVI MELINDA	GURU
94.	ARSYAD SOPIAN, SH	GURU
95.	HAMBALI, S.Pd, M.Pd	GURU
96.	ELLY SUNIATY Hrp, S.Ag	GURU
97.	MISKAHAYATI Nst, S.Pd.I	GURU
98.	DRA.PUSPA ELIDAR, M.Si	GURU
99.	HJ.NURENAM,S.Ag	GURU
100.	MASNIARI RITONGA,S.Pd	GURU
101.	T.KAMALIAH	STAF BAGIAN SURAT
102.	TIOLOM HARAHAHAP, S.Ag	STAF KEPEGAWAIAN
103.	ARIANSYAH, Amd	STAF OPERATOR
104.	MHD. ALI HANAFIAH SRG	STAF OPERATOR BOS
105.	NURIL HAMNA, SE	STAF KEUANGAN
106.	KIKI WAHYUDI	PENJAGA SEKOLAH
107.	EDY SYAHPUTRA SIREGAR	PENJAGA MALAM
108.	MHD YUSUF LUBIS	SCURITY/DRIVER
109.	AHMAD SAUKANI	SCURITY
110.	ROSMAULINA HARAHAHAP	PETUGAS TAMAN
111.	MASWARI	PETUGASKEBERSIHAN
114.	UMAR HABIBI DAULAY	STAF ADMINISTRASI
115.	JEMY KASIDI, SE	STAF OPERATOR



116.	MAISYARAH, S.Pd.I	STAF ADMINISTRASI
117.	WIKI SELVIKA DEWI, Amd	STAF PERPUSTAKAAN
118.	SAFARUDDIN LINTANG	PETUGAS KEBERSIHAN
119.	KADIRUN	TEKNISI LISTRIK
120.	NUR SARI RIZKY NST, Amd	PEMBANTU BENDAHARA
121.	IMAM ASYARI, SE	PEMBANTU BENDAHARA
122.	MUHAMMAD NUR	SECURITY
123.	MUTYA SIREGAR, ST	STAF LAB.KOMPUTER
124.	ADELA ARIANTI, SH	STAF PERPUSTAKAAN
125.	AHMAD SYARIF, ST	PEMBANTU BENDAHARA
126.	DINA ANISYAH, AM.Keb	STAF UKS
127.	MUHAMMAD AQIL AZIZI	SECURITY
128.	DION TRI HANDOKO, SE	STAF LAB. BAHASA
129.	MULYONO	PETUGAS KEBERSIHAN

#### j. Struktur Organisasi

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi**



## k. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3  
Jumlah Peserta Didik

KELAS X	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
X MIA 1	18	32	50
X MIA 2	17	32	49
X MIA 3	18	30	48
X MIA 4	18	30	48
X MIA 5	22	27	49
X MIA 6	19	31	50
X MIA 7	23	26	49
X MIA 8	14	22	36
<b>JUMLAH</b>	<b>135</b>	<b>208</b>	<b>379</b>
X IIS 1	16	18	34
X IIS 2	19	18	37
X IIS 3	11	14	25
X IIS 4	12	15	27
<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>	<b>50</b>	<b>123</b>
X IIK 1	18	15	33
X IIK 2	11	15	26
<b>JUMLAH</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>59</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>561</b>

KELAS XI	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
XI MIA 1	14	32	46
XI MIA 2	18	27	45
XI MIA 3	17	29	46
XI MIA 4	19	26	45
XI MIA 5	10	34	45
XI MIA 6	19	21	40
XI MIA 7	25	21	46
XI MIA 8	16	20	36
<b>JUMLAH</b>	<b>138</b>	<b>210</b>	<b>349</b>
XI IIS 1	17	22	39
XI IIS 2	17	18	35
XI IIS 3	17	12	29
XI IIS 4	17	13	30
<b>JUMLAH</b>	<b>68</b>	<b>65</b>	<b>133</b>
XI IIK 1	17	25	38
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>38</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>520</b>

KELAS XII	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
XII MIA 1	18	31	50
XII MIA 2	19	32	50
XII MIA 3	24	26	50
XII MIA 4	24	26	50
XII MIA 5	18	32	50
XII MIA 6	20	30	50
XII MIA 7	20	30	50
XII MIA 8	27	23	50
<b>JUMLAH</b>	<b>170</b>	<b>230</b>	<b>400</b>
XII IIS 1	21	18	39
XII IIS 2	13	25	38
XII IIS 3	18	26	44
XII IIS 4	15	24	39
XII IIS 5	19	19	38
<b>JUMLAH</b>	<b>88</b>	<b>112</b>	<b>198</b>
XII IIK 1	10	17	27
XII IIK 2	14	11	25
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>52</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>650</b>

## B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab :

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik, pelaksanaan program yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan ini juga sesuai dengan apa yang diterapkan untuk siswa-siswi di sekolah. Setiap kali ada siswa yang mempunyai masalah, guru bimbingan dan konseling dengan cepat membantu siswa untuk keluar dari masalahnya tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nur Azizah, tanggal 15 Juli 2019, pada jam 10.00 di Ruang Bimbingan dan Konseling

konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling di sekolah ini melaksanakan layanan bidang bimbingan, guru bimbingan dan konseling juga sudah dibagi jadwalnya untuk masuk ke kelas agar dapat memberikan layanan bidang bimbingan kepada siswa-siswi. Apalagi untuk siswa-siswi yang kelas XII, pasti akan sangat membutuhkan layanan bidang bimbingan seperti bidang bimbingan karir untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan kegiatan pendukung, saya melihat guru bimbingan dan konseling mendata siswa-siswi dan saya juga mengetahui mereka melakukan kunjungan rumah untuk mencari informasi mengenai siswa-siswi yang sudah terlalu sering tidak masuk ke sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan konferensi kasus jika masalah siswa yang memang harus diselesaikan dengan kepala sekolah, wali kelas, guru serta orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Siswa-siswi sangat berpartisipasi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, bukan hanya siswa yang mempunyai masalah saja ya yang saya lihat siswa yang tidak memiliki masalah juga melakukan bimbingan untuk membantu segala hal-hal yang menghambat siswa dalam perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Menurut saya, sejauh ini guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru yang ada di sekolah dalam mengatasi siswa yang mempunyai masalah dan siswa yang memerlukan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Oh iya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah, tetapi untuk masalah-masalah tertentu saja. Jadi, kalau kira-kira guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah tersebut, mereka akan mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Tentu saja, guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama yang baik dengan wali kelas dengan agar dapat mengetahui dan mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa-siswi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya lihat selama ini, guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling ke kelas-kelas untuk memperkenalkan apa itu sebenarnya bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang apakah guru bimbingan dan

konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Yang saya lihat kalau mengenai evaluasi, guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan, guru bimbingan dan konseling juga tetap memperhatikan siswa-siswinya setelah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Kalau menurut saya kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini baik, karena mereka sangat membantu dan berperan penting dalam membantu siswa-siswi menyelesaikan masalahnya. Guru bimbingan dan konseling juga menjalin kerjasama yang baik dengan guru-guru lain yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan baik dan terencana.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya lihat guru bimbingan dan konseling juga telah melaksanakan layanan bidang bimbingan dan ini saya langsung melihat bahwa guru bimbingan dan konseling membimbing siswa-siswi kelas XII dalam

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Sri Wahyuni, tanggal 15 Juli 2019, pada jam 13.00 di Ruang Bimbingan dan Konseling

mengambil jurusan apa yang akan diambil jika memasuki perguruan tinggi sesuai bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah ini, seperti mengumpulkan data-data siswa-siswi bahkan saya juga mengetahui guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi mengenai siswa yang jarang sekali masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Partisipasi siswa-siswi di sekolah ini sangat baik dan mereka antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Bukan hanya siswa yang mempunyai masalah saja, tetapi siswa yang membutuhkan bimbingan juga sangat antusias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Iya, tentu saja akan mengadakan kerjasama. Apalagi pada saat guru mata pelajaran masuk ke kelas dan ada siswa yang bersikap kurang baik atau membuat kegaduhan, sudah pasti guru-guru akan langsung melaporkan hal tersebut ke guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah

guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Sudah pasti guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah, tetapi jika memang masalah-masalah yang terlalu besar dan memerlukan campur tangan kepala sekolah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling di sekolah ini mengadakan kerjasama yang baik dengan wali kelas, karna setiap ada masalah sekecil apapun pasti kan wali kelas terlebih dahulu yang akan mengetahui hal tersebut, kemudian wali kelas akan mendiskusikannya dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling melalui kelas perkelas untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling itu seperti apa kepada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Yang saya lihat guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi dan tetap memperhatikan apakah siswa yang sebelumnya sudah diberikan layanan akan mengalami perubahan yang semakin baik atau tidak.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya, kinerja guru bimbingan dan konseling sangat baik, karna yang saya lihat bukan hanya siswa-siswi yang bermasalah saja yang diberi layanan, tetapi yang memerlukan bimbingan serta arahan juga diberikan layanan pada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan programnya dan program tersebut terencana.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Saya kurang mengetahui ya, karna posisi saya yang berjauhan dengan guru bimbingan dan konseling. Jadi saya tidak bisa melihat kegiatan guru bimbingan dan konseling seluruhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Eka Hayana, tanggal 16 Juli 2019, pada jam 11 di Ruang Piket Guru

Ya, mereka melaksanakan kegiatan pendukung dan saya mengetahui guru bimbingan dan konseling meminta data-data siswa pada guru yang sedang piket untuk mencari informasi dan mengetahui siswa-siswi yang yang sering terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling selalu mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru yang ada di sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa-siswi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah hanya untuk masalah-masalah tertentu saja ya, yang sekira-kira masalah itu memerlukan bantuan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Mereka sangat membangun kerjasama yang baik dalam memperhatikan perkembangan siswa-siswi yang ada di sekolah, wali kelas adalah orang yang paling tau keadaan dan situasi yang terjadi pada kelas. Jadi kalau ada masalah di kelas wali kelas langsung melapor ke guru bimbingan dan konseling untuk segera ditangani oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling melalui kelas perkelas yang telah ditentukan untuk mereka serta membagikan informasi tentang apa itu bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Kalau untuk melaksanakan evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling saya kurang mengetahui dan belum pernah melihat hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Hayana, M.Kom selaku guru mata pelajaran prakarya tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya, kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah baik, karna guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru yang ada dan setiap siswa-siswi yang mempunyai masalah guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu siswa-siswi keluar dari masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto, S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan

dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling sangat menjalankan program bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga setiap siswa yang memiliki masalah dan melanggar aturan di sekolah ini, guru bimbingan dan konseling langsung menindak siswa tersebut terutama kepada siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah ini.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut sepengetahuan saya, guru bimbingan dan konseling menjalankan layanan bidang bimbingan di sekolah, seperti bimbingan karir untuk siswa-siswi kelas XII agar tidak kesulitan dalam memilih jurusan dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling di sekolah ini melaksanakan kegiatan pendukung seperti mengumpulkan data-data siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut yang saya lihat, partisipasi siswa-siswi sangat baik dan responsif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini. Guru bimbingan dan konseling juga membangun komunikasi yang

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Miswanto, tanggal 17 Juli 2019, pada jam 10 di Ruang Guru

baik dengan siswa-siswi yang ada di sekolah ini agar tidak ditakuti oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru lainnya dalam memantau perkembangan siswa-siswi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling juga mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa tertentu saja, jadi tidak semua masalah yang dialami siswa akan didiskusikan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Sudah pasti guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas, karna sekecil apapun masalah yang ada di kelas, sudah pasti wali kelas terlebih dahulu yang mengetahui hal itu. Kemudian nantinya wali kelas akan mendiskusikan masalah tersebut kepada guru bimbingan dan konseling untuk segera ditindak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan

dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling, setiap norma ataupun aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ini semua sudah disampaikan melalui program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Kalau untuk mengenai evaluasi saya kurang mengikuti perkembangan guru bimbingan dan konseling yang melaksanakannya, jadi saya kurang mengetahui untuk hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miswanto S.S, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik, karna mereka bertanggung jawab dengan tugasnya. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga rajin memantau perkembangan siswa-siswi di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Kalau menurut saya, tidak semua program bimbingan dan konseling dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ini.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ahmed Yaser Daulay, tanggal 18 Juli 2019, pada jam 13.00 di Ruang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan di sekolah. Tetapi yang saya lihat kekurangannya disini adalah seharusnya yang tidak memiliki masalah juga diberikan bimbingan atau layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung di sekolah. Seperti yang saya tahu mereka mengumpulkan data-data siswa dan mereka juga mencari informasi siswa-siswi yang memiliki masalah dengan berkunjung ke rumahnya langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya lihat partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling itu baik, siswa-siswi juga senang dengan guru-guru bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Sudah pasti, karna guru bimbingan dan konseling mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar siswa di kelas dari guru-guru lain juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, tetapi tidak untuk semua masalah siswa hanya untuk masalah-masalah tertentu saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Yang saya lihat guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan wali kelas, karna setiap kali ada masalah di kelas wali kelas langsung melapor ke guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Kalau yang saya lihat belum memasyarakatkan keseluruhannya, karna siswa-siswi masih memiliki rasa takut terhadap guru bimbingan dan konseling. Siswa-siswi masih ada yang beranggapan bahwa yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling adalah siswa yang memiliki masalah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang



apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Oh iya, kalau evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yaser Daulay, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Saya lihat kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah sudah baik, tetapi guru bimbingan dan konseling harus bisa merubah persepsi siswa-siswi terhadap bimbingan dan konseling bahwa bukan hanya siswa-siswi yang bermasalah saja yang akan diberikan layanan, tetapi siswa-siswi yang tidak memiliki masalah juga akan tetap diberikan bimbingan dan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, menurut saya guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling pada siswa-siswi di sekolah ini.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Oh tentu, yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan kepada siswa-siswi melalui

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Maisarah, tanggal 22 Juli 2019, pada jam 13.30 di Ruang Guru

masuk kelas perkelas. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang tidak mempunyai masalah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, hal ini terlihat dari guru bimbingan dan konseling yang mengumpulkan data-data siswa serta melaksanakan pertemuan dengan orang-orang yang terlibat dengan masalah masalah yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Sejauh ini, siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini. Hal ini dikarenakan bukan hanya siswa yang bermasalah saja yang akan diberikan layanan, akan tetapi siswa yang membutuhkan bimbingan juga akan diberikan layanan pada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru dalam menangani masalah tertentu yang dialami oleh siswa-siswi dan saling bertukar informasi mengenai perkembangan siswa-siswi yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan

konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah untuk masalah-masalah tertentu saja. Jadi kalau untuk masalah siswa yang tidak berat, guru bimbingan dan konseling dapat mengatasi dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Sudah tentu guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas, karena wali kelas adalah orang yang terlebih dahulu mengetahui segala kondisi dan situasi dikelas serta perkembangan belajar siswa. Sehingga jika terjadi hal-hal yang kurang baik, wali kelas langsung memberitahu informasi tersebut pada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling sesuai dengan kelas yang sudah dibagi dengan koordinator bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling dengan tetap memperhatikan siswa-siswi yang telah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah yang saya lihat sangat baik, karna guru bimbingan dan konseling selalu siap sigap membantu setiap siswa-siswi di sekolah ini dalam mengatasi masalahnya. Bukan hanya siswa-siswi yang bermasalah saja yang akan diberikan layanan, tetapi siswa-siswi yang tidak memiliki masalah dan yang membutuhkan bimbingan pasti akan segera dibantu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk siswa-siswi di sekolah ini.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan di sekolah, seperti memberikan layanan kepada siswa yang sedang memiliki masalah atau membantu mengarahkan siswa-siswi yang sedang berada di kelas XII untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Zaidar Fitriana, tanggal 23 Juli 2019, pada jam 11.00 di Ruang Guru

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, sejauh ini siswa sangat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, siswa yang tidak memiliki masalah juga diberikan bimbingan serta arahan di kelasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru yang lain di sekolah ini, contohnya seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar pada salah satu bidang studi yang diampu oleh guru, sudah pasti guru yang mengampu salah satu bidang studi tersebut langsung melaporkan hal tersebut ke guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Oh iya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, akan tetapi hanya untuk masalah-masalah siswa yang tergolong berat saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan

konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Kalau untuk mengadakan kerjasama dengan wali kelas sudah pasti ya, karna kan wali kelas orang pertama yang mengetahui kondisi siswa-siswinya di kelas seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Iya, yang saya lihat guru bimbingan dan konseling tetap melihat bagaimana perkembangan siswa yang telah diberikan layanan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zaidar Fitriana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya, kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik, karna setiap kali ada siswa yang memiliki masalah mereka sangat berperan aktif dan membantu siswa untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Kemudian setelah selesai diberikan layanan, guru bimbingan dan konseling juga tetap memperhatikan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling secara terencana di sekolah ini.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya ketahui, guru bimbingan dan konseling melaksanakan bidang bimbingan, seperti membimbing siswa-siswi serta memberikan informasi kepada siswa-siswi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung, seperti mengumpulkan data-data siswa dari guru piket untuk mengetahui siswa-siswi yang tidak menaati dan melanggar peraturan di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Saya melihat siswa sangat berpartisipasi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, hal ini terlihat adanya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sri Indah, tanggal 23 Juli 2019, pada jam 14.00 di Depan Kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru-guru lain yang ada di sekolah ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah hanya untuk masalah-masalah siswa yang berat saja, jika masalah ringan guru bimbingan dan konseling dapat mengatasinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas. Jika wali kelas tidak dapat menyelesaikan masalah siswa yang ada di kelas, maka wali kelas akan meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:



Menurut saya, guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling sesuai dengan kelas-kelas yang sudah dibagikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling dengan tetap memperhatikan siswa-siswi yang telah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Indah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni dan Budaya tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya, kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah sudah baik, karna setiap siswa yang memiliki masalah selalu dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Kalau menurut saya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi di sekolah ini dan mereka juga membantu siswa-siswi dalam menyelesaikan masalahnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Elly Suniaty Harahap, tanggal 24 Juli 2019, pada jam 10.45 di Ruang Guru

bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan di sekolah, seperti bimbingan pribadi untuk siswa dan bimbingan karir untuk siswa-siswi kelas XII agar tidak mengalami kesulitan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Sejauh ini, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam mencari informasi dan mengatasi masalah-masalah yang dimiliki siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya lihat, partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling baik dan siswa juga responsif terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kerjasama dengan guru-guru yang ada di sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa-siswi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya benar, guru bimbingan dan konseling memang melaksanakan kerjasama dengan kepala sekolah, tetapi hanya untuk masalah-masalah yang besar dan memang guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengatasi masalah tersebut sendirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas memang harus mengadakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk saling bertukar informasi tentang keadaan peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling, tetapi masih ada saja siswa yang menganggap bahwa bimbingan dan konseling adalah tempat siswa-siswi yang bermasalah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, menurut saya guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling setelah memberikan pelayanan kepada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elly Suniaty Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Dan Akhlak tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling an berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya, kinerja guru bimbingan dan konseling sudah baik, akan tetapi guru bimbingan dan konseling harus mampu mengubah beberapa persepsi negatif siswa tentang bimbingan dan konseling serta mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling sangat menjalankan program bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan kepada siswa-siswi melalui masuk kelas perkelas. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang tidak mempunyai masalah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Khair Pusanto, tanggal 25 Juli 2019, pada jam 13.15 di Ruang Guru

konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah ini, seperti mengumpulkan data-data siswa-siswi bahkan saya juga mengetahui guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi mengenai siswa yang jarang sekali masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, sejauh ini siswa sangat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, siswa yang tidak memiliki masalah juga diberikan bimbingan serta arahan di kelasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru yang lain di sekolah ini, contohnya seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar pada salah satu bidang studi yang diampu oleh guru, sudah pasti guru yang mengampu salah satu bidang studi tersebut langsung melaporkan hal tersebut ke guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah untuk masalah-masalah tertentu saja. Jadi kalau untuk masalah

siswa yang tidak berat, guru bimbingan dan konseling dapat mengatasi dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas. Jika wali kelas tidak dapat menyelesaikan masalah siswa yang ada di kelas, maka wali kelas akan meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling, setiap norma ataupun aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ini semua sudah disampaikan melalui program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Kalau untuk mengenai evaluasi hasil layanan, guru bimbingan melaksanakannya. Mereka juga tetap mengamati siswa-siswi setelah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khair Pusanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik, karna mereka bertanggung jawab dengan tugasnya. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga rajin memantau perkembangan siswa-siswi di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah Ibu selaku kepala sekolah telah menyediakan dan melengkapi sarana serta fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, saya sudah menyediakan dan melengkapi sarana serta fasilitasnya, hanya saja guru bimbingan dan konseling belum bisa memiliki ruangan sendiri-sendiri karena ruangnya yang sempit. Kalau untuk ruangan pelayanan bimbingan dan konseling dan untuk ruang tamu sudah tertutup tidak terbuka.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah Ibu melakukan pengawasan dan pembinaan pada setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, saya sudah melakukan pengawasan serta pembinaan pada setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan bekerjasama dengan koordinator bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah Ibu memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi, beliau menjawab:

Ya, saya sudah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan profesi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah Ibu telah mengadakan pembagian tugas

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Maisaroh, tanggal 29 Juli 2019, pada jam 14.00 di Ruang Kepala Sekolah

kepada para petugas bimbingan untuk keperluan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Saya sudah mengadakan pembagian tugas kepada para petugas bimbingan, satu guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk 150 siswa. Jika guru bimbingan dan konseling membina 150 siswa berarti ia sudah memenuhi jam sebanyak 24 jam tatap muka. Jadi, setiap guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan keadaan, aktifitas dan perkembangan belajar 150 siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah Ibu mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan sudah mengadakan kerjasama dengan Unimed, Umsu, Uinsu untuk mengadakan PPG dan PLPG.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, kami saling bekerjasama dalam menangani masalah-masalah siswa yang tergolong sangat fatal. Kalau masih tergolong ke dalam masalah-masalah yang ringan guru bimbingan dan konseling bisa mengatasinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling, akan tetapi tetap saja kami mengawasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan bidang bimbingan, seperti bimbingan karir di kelas XII untuk membantu siswa-iswi memasuki dunia perguruan tinggi dan mengambil jurusan sesuai bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, sejauh ini partisipasi siswa sangat baik dan mereka responsif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik, hanya saja pemerintah belum mampu memberdayakan guru bimbingan dan konseling sebagai PNS di sekolah ini, masih ada beberapa guru bimbingan dan konseling yang masih honorer dan mereka berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling semua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, M.Si selaku kepala sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Sejauh ini saya melihat dan mengamati guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan dan mensosialisasikan bimbingan dan

konseling di sekolah, hanya saja kami tetap mengamati, membenahi serta mengawasi setiap kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, termasuk sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Persepsi guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidaklah sama antara guru mata pelajaran yang satu dengan guru mata pelajaran yang lainnya, guru mata pelajaran memiliki pandangan masing-masing dalam menilai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling walaupun memiliki makna yang sama namun berbeda dalam menafsirkan persepsinya sesuai dengan informasi yang diterimanya. Persepsi guru mata pelajaran sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika guru mata pelajaran memiliki persepsi yang negatif pada pelayanan bimbingan dan konseling itu di sekolah.

Berdasarkan data diatas, persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan ternyata sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persepsi guru-guru mata pelajaran yang ada di sekolah, kemudian guru-guru mata pelajaran di sekolah juga mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan berbagai program, kegiatan pendukung serta layanan bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling untuk siswa-siswi di MAN 1 Medan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki jadwal untuk masuk kedalam kelas memberikan layanan kepada siswa-siswi sesuai kebutuhan peserta didik, masing-masing kelas mendapatkan jadwal mata pelajaran bimbingan

dan konseling seminggu sekali dan masing-masing guru bimbingan dan konseling mengampu 150 siswa.

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam membantu setiap permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi disekolah. Bukan hanya siswa-siswi yang memiliki masalah saja yang akan diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling, akan tetapi siswa-siswi yang membutuhkan bimbingan serta arahan juga akan diberikan layanan bimbingan dan konseling di kelasnya masing-masing.

Selain memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi di sekolah, guru bimbingan dan konseling juga menjalin komunikasi serta hubungan yang baik dengan siswa-siswi. Kemudian selain menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa-siswi, guru bimbingan dan konseling juga mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru, wali kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui dan saling bertukar informasi tentang bagaimana perkembangan para peserta didik di sekolah.

Sejauh ini, guru bimbingan dan konseling juga masih berusaha dalam menghapuskan persepsi-persepsi negatif siswa-siswi di sekolah tentang bimbingan dan konseling, bahwa sebenarnya bimbingan dan konseling bukanlah wadah untuk menampung siswa-siswi yang memiliki masalah saja, akan tetapi bimbingan dan konseling juga merupakan wadah bagi siswa-siswi yang akan mengembangkan potensi, minat serta bakat mereka dalam diri mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan dapat ditarik bahwa persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan yaitu persepsi yang positif. Dengan demikian maka berindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah cukup baik dalam mengentaskan permasalahan siswa-siswi di sekolah. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu membuat serta melaksanakan program bimbingan dan konseling dan dapat kerjasama yang baik dengan guru-guru yang lain, wali kelas dan kepala sekolah, memperhatikan serta mengamati perkembangan siswa/peserta didik di sekolah. Guru bimbingan dan konseling mampu menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan siswa/siswi di sekolah guna mengurangi persepsi yang tidak baik tentang bimbingan dan konseling. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi guru bidang studi terhadap layanan BK adalah Pengetahuan dan pemahaman guru bidang studi tentang layanan BK, Sarana dan prasarana khusus untuk kesuksesan pelaksanaan layanan, dan adanya hubungan/komunikasi yang baik antara guru BK dan guru bidang studi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MAN 1 Medan, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan senantiasa memberikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling, baik kepada guru-guru matapelajaran dan siswa/i melalui layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi para Peneliti selanjutnya, agar memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling dengan melihat indikator-indikator yang lain dalam pelaksanaan tugas dan fungsi bimbingan dan konseling.

Demikian beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh Zaki Al Din ‘Abd Al Azhim Al Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, diterjemahkan oleh Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, 2008. Bandung: Penerbit Mizan.
- Al-Qur’an dan terjemahannya 2004. Departemen Agama RI, Jakarta: CV Penerbit J-Art
- Daulay, Nurussakinah, 2014, “*Pengantar Psikologi*”, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Diniaty, Amirah 2012, “*Evaluasi Bimbingan dan Konseling*”, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Fauzi, Ahmad, 1999, “*Psikologi Umum*”, Bandung: CV Pustaka Setia
- Fenti, Hikmawati, 2014, “*Bimbingan dan Konseling*”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hallen, 2005, “*Bimbingan dan Konseling*”, Jakarta: Quantum Teaching
- Indrawijaya, Adam I, 1983, “*Perilaku Organisasi*”, Bandung: Sinar Baru
- Muhyadi, “*Dinamika Organisasi*”, Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012, halaman 199
- Moleong, Lexy J, 2012, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling, 2013, Jakarta: ABKIN
- Prayitno dan Amti Erman, 2009, “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Prayitno, 2017, “*Konseling Profesional Yang Berhasil*”, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rahmat, Jalaluddin, 2005, “*Psikologi Komunikasi*”, Bandung: Remaja RosdaKarya
- Salim dan Syahrin, 2012, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Ciptapustaka Media
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2000, “*Pengantar Umum Psikologi*”, Jakarta: Bulan Bintang
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2002, “*Psikologi Sosial*”, Jakarta: Balai Pustaka

- Sukardi, Dewa Ketut, 2002, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*", Jakarta: Rineka Cipta
- Sutirna, 2013, "*Bimbingan dan Konseling*", Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono, 2016, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", Semarang: Widya Karya
- Syaefi, 2003, "*Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan dikalangan Masyarakat*", Pekanbaru
- Walgito, Bimo, 1991, "*Psikologi Sosial*", Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, Bimo, 2005, "*Pengantar Psikologi Umum*", Yogyakarta: Andi Offset
- Wibowo, 2014, "*Perilaku Dalam Organisasi*", Jakarta: RajaGrafindo Persada

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Draf Wawancara**

**Lampiran 2. Dokumentasi**

**Lampiran 3. Biodata Diri**



## **Lampiran 1. Draf Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN**

1. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan di sekolah ?
3. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?
4. Menurut Ibu/Bapak bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?
5. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
6. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
7. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
8. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah ?
9. Menurut Ibu/Bapak apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling ?
10. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling ? Dan berikan alasannya !

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Apakah Ibu selaku kepala sekolah telah menyediakan dan melengkapi sarana serta fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
2. Apakah Ibu melakukan pengawasan dan pembinaan pada setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ?
3. Apakah Ibu memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi ?
4. Apakah Ibu telah mengadakan pembagian tugas kepada para petugas bimbingan untuk keperluan bimbingan dan konseling ?
5. Apakah Ibu mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
6. Menurut Ibu apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
7. Menurut Ibu apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?
8. Menurut Ibu apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang bimbingan di sekolah ?
9. Menurut Ibu bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?
10. Menurut Ibu bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling ? Dan berikan alasannya !
11. Menurut Ibu apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah ?

## Lampiran 2. Dokumentasi

- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PKN**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Prakarya**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Penjaskes**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**





- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Seni dan Budaya**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab**





- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



- **Gambar Depan Ruangan BK**





### Lampiran 3. Biodata Diri

#### BIODATA

##### A. Data Diri

Nama : Aisyah Amini  
No. KTP : 1205086801980002  
T. Tanggal Lahir : Basilam, 28 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Dusun V Karya Citra Wampu, Kab. Langkat  
Alamat Domisili : Asrama Putri Kampus UMA  
Alamat Email : aisyahaminicha@gmail.com  
No. Hp : 085289322245



##### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 050677 Desa Basilam BL  
SLTP : Yayasan Taman Pendidikan Islam Basilam BL  
SLTA : MAN 2 Tanjung Pura Langkat

##### C. Data Orang Tua

###### 1. Ayah

Nama : Nirwadi, S.Pd.I  
T. Tanggal Lahir : Basilam, 23 Januari 1971  
Pekerjaan : Karyawan PT. Langkat Nusantara Kepong  
Pendidikan Terakhir : S1  
No. Hp : 081376554731  
Suku : Jawa

###### 2. Ibu

Nama : Herlina Wati  
T. Tanggal Lahir : Sawit Seberang, 05 Mei 1975  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
No. Hp : 085371745991  
Suku : Jawa

**D. Data Perkuliahan**

Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Stambuk	: 2015
Tahun Keluar	: 2019
Dosen PA	: Dr. Tarmizi, M.Pd
Tgl Seminar Proposal	: 23 Mei 2019
Tgl Uji Komprehensif	: 21 Juni 2019

Saya yang Bertandatangan

**Aisyah Amini**  
**Nim. 33.15.1.020**